

Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rumah Bekam Ruqyyah Syar'iyah Kabupaten Garut

Rudy Alfiyansah ¹

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Upaya mengurangi dan mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi, diantaranya melalui pengobatan farmakologis dan pengobatan non farmakologis diantaranya pengobatan dengan terapi komplementer, terapi komplementer yang sedang naik salah satunya adalah terapi bekam (Al-Hijamah), jenis terapi ini mengulang cara terapi zaman dahulu yang dilakukan umat muslim dan telah dikembangkan dengan dunia kedokteran saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Bekam Ruqyyah Syar'iyah Kabupaten Garut tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental design* dengan rancangan *One Group Pre-Post test*. Sampel yang digunakan adalah 22 responden dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan Nilai rerata tekanan darah sebelum dibekam adalah 172,9/89,9 MmHg, setelah dilakukan terapi bekam sebesar 161,7/85 MmHg dan ada pengaruh tekanan darah sistol dan diastole sebelum dan setelah diberikan terapi bekam basah serta dengan terapi bekam basah berpengaruh signifikan terhadap tekanan darah sistol dan diastole. Saran dalam penelitian ini adalah bagi institusi diharapkan menjadi materi baru dalam dunia keperawatan khususnya dalam terapi komplementer. Bagi tempat penelitian diharapkan dapat bekerjasama dengan tim kesehatan lain dalam memberi terapi dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti kembali teknik atau terapi lain yang dapat menurunkan tekanan darah.

Kata kunci : Hipertensi, tekanan darah, terapi bekam basah

Abstract

Hypertension is a chronic disease that always increases from year to year. Efforts to reduce and prevent complications from hypertensive diseases, such as through pharmacological treatment and non-pharmacological treatment include treatment with complementary therapies, complementary therapies that go up one of them is cupping therapy (Al-Hijamah), this type of therapy repeat the way of ancient therapy conducted by the Ummah Muslim and has been developed with the world of medicine today. The purpose of this study was to determine the effect of wet brew therapy on blood pressure in hypertensive patients in Bekam Ruqyyah Syar'iyah Garut Regency in 2017. The research method used was pre experimental design with One Group Pre-Post test design. The sample used is 22 respondents by using purposive sampling. The results showed that mean blood pressure value before it was 172,9 / 89,9 MmHg, after bruise therapy was 161,7 / 85 MmHg and there was influence of systolic and diastolic blood pressure before and after wet brine therapy and wet bruise therapy Have a significant effect on systolic blood pressure and diastole. Suggestions in this study is for the institution is expected to be new material in the world of nursing, especially in complementary therapies. For research sites are expected to work with other health teams in providing therapy and for further research can re-examine techniques or other therapies that can lower blood pressure.

Keywords : Wet Cupping Therapy, Blood Pressure, Hypertension

PENDAHULUAN

Penyakit tekanan darah tinggi merupakan faktor resiko utama dari perkembangan penyakit jantung dan stroke. Penyakit hipertensi juga sering disebut sebagai “*The silent diaseases*” karena tidak ada tanda atau gejala yang dapat dilihat dari luar sedang berkembang secara perlahan, tetapi secara potensial sangat berbahaya (Nurfaizin, 2015).

Upaya mengurangi dan mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi, diantaranya melalui pengobatan farmakologis dan pengobatan non farmakologis salah satunya pengobatan dengan terapi komplementer, akhir-akhir ini banyak orang menyukai pengobatan komplementer, beberapa alasan diantaranya: biayanya terjangkau, tidak menggunakan bahan-bahan kimia dan efek penyembuhan cukup signifikan dan salah satu pengobatan komplementer yang dapat menangani hipertensi yaitu terapi bekam (Umar, 2008). Selain itu banyaknya jenis pelayanan kesehatan alternatif di Indonesia menjadi salah satu solusi bagi masyarakat, salah satunya yang sedang naik adalah terapi bekam (Al-Hijamah), jenis terapi ini mengulang cara terapi zaman dahulu yang dilakukan umat muslim dan telah dikembangkan dengan dunia kedokteran saat ini (Kusmui, 2007).

Umat muslim melakukan bekam mendapatkan keuntungan ganda, selain

sebagai salah satu jenis pengobatan, melakukan bekam merupakan bagian dari melaksanakan sunah dan pelaksanaannya akan mendapatkan pahala disisi Allah. Prinsip ilmiah dari berbekam merupakan membuang racun dan sel-sel darah yang rusak akibat pengaruh radikal bebas serta merangsang sumsum tulang untuk memproduksi sel-sel darah baru. Selain itu manfaat bekam bagi kesehatan yang menonjol adalah memberi efek detoksifikasi yang nyata. Dalam pemeriksaan laboratorium ditemukan bahwa darah hasil pembekaman terdiri dari sel-sel darah yang bentuknya abnormal dan banyak yang merupakan darah rusak. Hal ini berarti bahwa selama proses pembekaman orang dibebaskan dari sel-sel darah yang rusak, yang tentu saja tidak berfungsi atau bahkan mengganggu kesehatan. Dengan demikian berapa pun volume darah yang dibuang, tidak akan menyebabkan kelemahan tubuh, bahkan menyebabkan meningkatnya status kesehatan seseorang (Widada, 2011).

Pengaruh bekam pada tubuh manusia sangat diperlukan. Hal tersebut dapat menjadi masukan untuk mengembangkan terapi bekam yang baik serta aman untuk pasien dan dapat mengobati penyakit dengan efektif. Selain itu pengaruh bekam terhadap salah satu tanda vital manusia yaitu tekanan darah. Tekanan darah menggambarkan keadaan pasien di

antaranya keadaan kardiovaskular seperti jantung, pembuluh darah, volume darah dan lain sebagainya. Tekanan darah ini dapat diukur menggunakan tensimeter/spigmomanometer. Hasil tekanan darah berupa tekanan sistolik dan diastolik dengan satuan mmHg. Pemeriksaan tekanan darah ini merupakan salah satu pemeriksaan penting yang cukup mudah dilakukan dan bersifat non-invasif sehingga menjadi salah satu alasan untuk mengangkat tekanan darah sebagai topik penelitian (Thamrin, 2012).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis dengan cara wawancara pada terapis penanggung jawab disana menyatakan bahwa kasus penyakit tertinggi setiap bulannya yang diterapi bekam (hijamah) adalah hipertensi. Dan hasil studi pendahuluan kepada 5 orang pasien hipertensi yang hendak berbekam 3 orang pasien bekam mengatakan setelah melaksanakan bekam badan terasa enak, ringan dan pusing dengan seketika berkurang, 2 orang pasien mengatakan dengan berbekam selain mencegah komplikasi juga melaksanakan sunah rosul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre eksperimental design*, dikatakan *pre ekperimental design* karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh

terhadap terbentuknya variabel dependen. Hasil eksperimen merupakan variabel dependen bukan dipengaruhi oleh variabel independen.

Pada penelitian ini desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini kelompok yang digunakan untuk penelitian tidak dapat dipilih secara random sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi pretest, setelah itu baru diberikan treatment dan kemudian dilakukan posttest setelah treatment. Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah terapi bekam basah dan variabel dependennya adalah tekanan darah pada pasien hipertensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang nilai rata-rata tekanan darah per-intervensi sebelum dilakukan terapi bekam basah pada pasien hipertensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Tekanan Darah Per-Intervensi Sebelum Dilakukan Terapi Bekam pada Pasien Hipertensi

Pemeriksaan tekanan darah sebelum dilakukan terapi bekam	Nilai rata-rata tekanan darah	
	Sistol	Diastol
Intervensi ke-1	177,5	91,4
Intervensi ke-2	173,6	91,4
Intervensi ke-3	167,5	87,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan rata-rata tekanan darah per-intervensi sebelum dilakukan terapi bekam basah

pada pasien hipertensi terjadi penurunan setiap intervensi/perlakuan, yaitu intervensi ke-1 rata-ratanya 177,5/91,4 mmHg dan setelah dilakukan intervensi ke-3 nilai rata-ratanya menjadi 167,5/87,0 mmHg.

a. Nilai tekanan darah sebelum dilakukan terapi bekam basah setelah tiga kali intervensi pada pasien hipertensi

Hasil penelitian tentang tekanan darah pada penderita hipertensi sebelum dilakukan terapi bekam basah setelah tiga kali intervensi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Nilai Tekanan Darah Sebelum Dilakukan Terapi Bekam Basah Setelah Tiga Kali Intervensi Pada Pasien Hipertensi

Tekanan Darah	Mean	Median	Maximum	Minimum
Sistol (mmHg)	172,9	170	200	150
Diastol (mmHg)	89,9	90	100	80

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan terapi bekam basah setelah tiga kali intervensi yaitu sistol 172,9 mmHg dan diastol 89,9 mmHg, dengan nilai minimumn-maximum tekanan darah sistol yaitu 150-200 mmHg dan diastol yaitu 80-100 mmHg.

Tekanan darah adalah tekanan dimana darah beredar dalam pembuluh darah. Tekanan ini terus menerus berada dalam pembuluh darah dan memungkinkan darah mengalir konstan (Santoso, 2010). Tekanan darah dalam tubuh manusia merupakan ukuran tekanan atau gaya

didalam arteri yang harus seimbang dengan denyut jantung, melalui denyut jantung darah akan dipompa melalui pembuluh darah kemudian dibawa keseluruh bagian tubuh. (Rusdi, 2009).

Dalam hal ini tekanan darah pasien sebelum dilakukan terapi bekam basah memiliki nilai rata - rata sebesar 172,9/89,9 mmHg, dimana nilai tersebut jika menurut *The Sixth Report of The Join National Committee on Prevention, Evalution, and Treatment of High Blood Pressure* termasuk kedalam hipertensi tingkat 2 (Price, 2005 dalam Nurfaizin, 2015). Pasien yang datang sebelum berbekam hampir semuanya mengatakan mengeluh nyeri pundak dan terasa berat serta pusing, sebagai salah satu tanda tekanan darah pasien tinggi/ hipertensi.

b. Nilai rata- rata tekanan darah per-intervensi setelah dilakukan terapi bekam basah pada pasien hipertensi

Hasil penelitian nilai rata-rata tekanan darah per-intervensi setelah dilakukan terapi bekam basah pada pasien hipertensi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Tekanan Darah Per- Intervensi Setelah Dilakukan Terapi Bekam Basah pada Pasien Hipertensi

Pemeriksaan Tekanan Darah Setelah Dilakukan Terapi Bekam Basah	Nilai Rata-Rata Tekanan Darah	
	Sistol	Diastol
Intervensi ke-1	164,3	85,9
Intervensi ke-2	163,2	86,4
Intervensi ke-3	157,7	82,7

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata tekanan darah per-intervensi setelah dilakukan terapi bekam basah pada

pasien hipertensi, terjadinya penurunan setiap intervensi/perlakuan yaitu intervensi ke-1 164,3/85,9 mmHg dan setelah dilakukan intervensi ke-3 nilai rata-ratanya menjadi 157,7/82,7 mmHg.

c. Nilai tekanan darah setelah dilakukan Terapi bekam basah setelah tiga kali intervensi pada pasien hipertensi

Hasil penelitian tentang tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan terapi bekam basah setelah tiga kali intervensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Nilai Tekanan Darah Setelah Dilakukan Terapi Bekam Basah Setelah Tiga Kali Intervensi pada Pasien Hipertensi

Tekanan Darah	Mean	Median	Maximum	Minimum
Sistol (mmHg)	161,7	160	180	140
Diastol (mmHg)	85	90	90	70

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam basah setelah tiga kali intervensi yaitu sistol 161,7 mmHg dan diastol 85 mmHg, dengan nilai minimum-maximum sistol yaitu 140-180 mmHg dan diastol yaitu 70-90 mmHg.

d. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Pengaruh Terapi Bekam Basah terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

Tekanan Darah	Mean	SD	P-Value	t hitung	t tabel
Pre Sistol	11,132	4,450	0,00	12,458	2,086
Post Sistol					
Pre Diastol	4,923	3,358	0,00	2,755	
Post Diastol					

Hasil penelitian pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi dapat dilihat pada tabel 5 bahwa rata-rata nilai sistol sebelum dan sesudah di bekam adalah 11,132 dan rata-rata nilai diastol sebelum dan sesudah di bekam adalah 4,923. Dapat dilihat juga nilai P-Value yaitu 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa ada pengaruh tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan setelah diberikan terapi bekam basah. Dan dapat dilihat nilai t hitung untuk nilai tekanan darah sistol sebelum diberikan terapi bekam dengan sistol setelah diberikan sebesar $12,458 > 2,086$ begitu juga untuk nilai diastol tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam memiliki nilai $2,755 > 2,086$, artinya dengan terapi bekam basah berpengaruh signifikan terhadap tekanan darah sistol dan diastol.

Hasil penelitian pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah dapat dilihat pada tabel 5 bahwa rata-rata nilai sistol sebelum dan sesudah di bekam adalah 11, 132 dan rata-rata nilai diastol sebelum dan sesudah di bekam adalah 4,923. Dapat dilihat juga nilai P-Value yaitu 0,000 yang berarti $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, maka dapat diartikan ada pengaruh tekanan darah sistol dan diastol sebelum dan setelah diberikan terapi bekam basah. Dapat dilihat nilai t hitung untuk nilai tekanan darah sistol sebelum

diberikan terapi bekam dengan sistol setelah diberikan sebesar $12,458 > 2,048$ begitu juga untuk nilai diastol tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan terapi bekam memiliki nilai $2,755 > 2,086$, artinya dengan terapi bekam basah berpengaruh signifikan terhadap tekanan darah sistol dan diastol.

Menurut kedokteran tradisional, tekanan darah tinggi disebabkan oleh terbentuknya lembab panas dalam tubuh. Penumpukan lembab ini dapat dipicu oleh makanan berlemak dan makanan yang membawa patogen panas. Selain itu, emosi yang meluap-luap, mudah marah, juga dapat membentuk lembab panas, sehingga dapat menyebabkan hati hiperaktif, dimana unsur panas dihati semakin berlebihan. Dengan hubungan hati dan ginjal, maka ginjal bisa menjadi rusak. Faktor genetik yang dalam ilmu tradisional berada dalam ginjal bisa juga membawa unsur lembab ini. Akibatnya fungsi ginjal bisa melemah. Adanya hubungan timbal balik dengan organ lain bisa menimbulkan gangguan pada organ lainnya, seperti melemahnya fungsi limpa, lambung dan paru-paru, yang dalam bahasa medis modern disebut komplikasi (Umar, 2013).

Umat islam meyakini bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist adalah pedoman yang digunakan dalam hidupnya. Mereka meyakini segala sesuatu yang tercampur di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits tidak bisa dibantah lagi kebenaran dan hal tersebut

akan diikuti, seperti bagaimana berperilaku sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan agama dan ajaran Rasulullah SAW, salah satunya adalah cara pengobatan yang digunakan oleh nabi yaitu bekam. Hal ini terdapat dalam salah satu hadits Rasulullah SAW, yang artinya "sesungguhnya cara mengobati yang paling ideal yang kalian pergunakan adalah hijamah (bekam)". (Shahih Bukhori dan Muslim). Sehingga bagi umat muslim melakukan bekam mendapat keuntungan ganda, selain sebagai satu jenis pengobatan, melakukan bekam juga merupakan bagian dari sunah dan pelaksanaannya akan mendapat pahala dari Allah (Widada, 2011).

Bekam yang sudah dipakai oleh masyarakat sejak ribuan tahun lalu juga sering dipakai untuk menangani hipertensi. Pelaksanaan, pembekaman pada titik yang tepat dapat menurunkan tekanan darah dengan segera. Namun pada kasus lain bekam tidak menurunkan tekanan darah, tetapi berfungsi untuk memperbaiki hati yang mengalirkan darah yang membawa energi vital, agar hati bisa berperan secara maksimal dalam mengatur aliran darahnya. Pada titik jantung bekam meringankan kerja jantung dalam memompa darah sehingga memperlancar aliran darah dalam tubuh (Umar, 2013).

Proses penyembuhan bekam pada hipertensi berdasarkan atas teori aktivasi organ, dimana bekam akan mengaktifasi organ yang mengatur aliran darah seperti

hati, ginjal dan jantung agar organ organ ini tetap aktif dalam mengatur peredaran darah sehingga tekanan darah tetap terjaga dan stabil. Selain itu bekam juga berusaha. Umumnya tubuh mampu menurunkan tekanan darah dengan cara alami, namun bila tekanan darahnya sangat tinggi, bisa saja mekanisme alami proses penurunan darah tidak mampu dilakukan secara alami, sehingga perlu dibantu dengan bekam. Dengan memilih titik yang tepat, maka bekam bisa membantu penanganan hipertensi (Umar, 2013).

Ini dapat terlihat dari perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan terapi bekam memiliki penurunan yang cukup bermakna dan dilihat dari nilai P-Value dimana $< 0,05$ yang menyatakan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah. Ini selaras dengan penelitian yang lakukan, penulis melihat pada hasil penelitian sebelumnya oleh Bahar Sangkur G, dkk (2014) dengan judul pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pasien hipertensi esensial di rumah bekam Denpasar Mei-Juni tahun 2014 di dapatkan data 27 sampel penelitian yang berlangsung bulan Mei sampai Juni 2014.

Dilakukan pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah bekam dengan menggunakan dua jenis tensimeter yang berbeda untuk meminimalisir bias. Hasil yang didapatkan pada penggunaan tensimeter digital menunjukkan rata-rata penurunan tekanan darah sistole sebesar

8,54 mmHg dan diastole sebesar 5,53 mmHg. Sedangkan pada penggunaan tensimeter air raksa, penurunan rata-rata tekanan darah sistole 7,44 mmHg dan diastol 4,59 mmHg.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan :

- a. Nilai rata-rata tekanan darah sebelum dilakukan terapi bekam basah pada pasien hipertensi di Rumah Bekam Ruqyyah Syar'iyah Kabupaten Garut yaitu 172,9/89,9 mmHg.
- b. Nilai rata-rata tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam basah pada pasien hipertensi di Rumah Bekam Ruqyyah Syar'iyah Kabupaten Garut yaitu 161,7/85 mmHg.
- c. Terdapat pengaruh signifikan tekanan darah sistol dan diastole sebelum dan setelah dilakukan terapi bekam basah pada pasien hipertensi di Rumah Bekam Ruqyyah Syar'iyah Kabupaten Garut dengan perlakuan tiga kali intervensi.

2. Saran

- a. Bagi Institusi diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi calon perawat, perawat dan tenaga kesehatan lainnya juga hasil penelitian ini bisa menjadi pengetahuan atau ilmu yang sudah terbukti melalui penelitian sehingga bisa diterapkan dalam perkembangan ilmu

- khususnya bekam dalam keperawatan komplementer untuk menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dan evaluasi terhadap pelayanan di Rumah Bekam Ruqyyah Syar'iyah dalam hal pengembangan program pendidikan kesehatan komplementer pada pasien hipertensi sebagai tindakan penunjang guna mengurangi dan mencegah terjadinya komplikasi dan diharapkan tempat penelitian ini tetap dapat bersinergi dengan tim kesehatan lain dalam pelayanan terapi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali cara atau metode lain guna mengetahui pengaruh terapi bekam basah terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk meneliti teknik atau jenis terapi komplementer lainnya untuk cara alternatif meminimalisir kejadian hipertensi dan mencegah komplikasi dari penyakit hipertensi.

1 STIKes Karsa Husada Garut

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman bin Abdul Fattah. (2005). *Keajaiban Thibbun Nabawi, Bukti ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Metode Pengobatan Nabawi*. Solo: Al Qowam
- Abdurrahman SI. (2014). *Terapi Bekam Dalam Dunia Kesehatan*. <http://puteribungsu.blogspot.co.id/2014/10/terapi-bekam-dalam-dunia-kesehatan.html> _(diakses tanggal 14 bulan Februari, 2017 03:27).
- Aiman Al Husaini. (2005). *Bekam, Mukjizat Pengobatan Nabi SAW*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Aiman bin Abdul Fattah. (2004). *Pengobatan dan Penyembuhan Menurut Wahyu Nabi SAW*, Terjemahan oleh Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka As-Sabil.
- Dahlan, M.S. (2006). *Besar Sampel Dalam Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: PT ARKANS
- Dinas Kesehatan. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Garut*. Garut: Tim Program Pembangunan Kesehatan
- Dosen keperawatan Medikal-Bedah Indonesia. (2016). *Rencana Asuhan Keperawatan Medikal-Bedah*. Bandung: EGC
- Dahlan, M.S. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi Dengan Menggunakan SPSS Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika .
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data (Cetakan Ke-2)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasmui. *Bekam, Pengobatan Menurut Sunnah Nabi*. Komunitas Thibbun Nabawi: ISYFI
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Puripermata A. (2012). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Bekam*. Melalui file://bekam-SOP-BEKAM-Ikatan-Herbalis-Thibbunabawi-Tulungagung-htm. (diakses pada tanggal 15 bulan Februari, 2017 05:03).
- Rahman MA. (2016). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Bekam Abu Zaky Mubarak*.

- Sangkur, Nurmuharomah, dkk. (2016). *Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Esensial Di Rumah Bekam Denpasar Mei-Juni Tahun 2014*. *E-Jurnal Medika*, Vol. 5 No.9, 2303-1395
- Sudoyo, Setiyohadi, dkk. (2010). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid II Edisi V*. Jakarta: Interna Publishing.
- Suparyanto. (2014). *Penyakit Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi)*. Melalui [http://bekam/dr.Suparyanto,M.Kes-Penyakit-Hipertensi-\(Tekanan-Darah-Tinggi\).htm](http://bekam/dr.Suparyanto,M.Kes-Penyakit-Hipertensi-(Tekanan-Darah-Tinggi).htm) (diakses pada tanggal 10 bulan Februari, 2017 05:02).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- STIKes Karsa Husada. (2017). *Panduan Penulis Karya Ilmiah*. Garut: STIKes Karsa Husada Garut
- Soenarta A.A, Erwinanto, dkk. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular*
- Widada W. (2011). *Terapi Bekam Sebagai Solusi Cerdas Mengatasi Radikal Bebas Akibat Rokok*. Bandung: Lubuk Agung.
- Wadda A, Umar. (2013). *Bekam Untuk 7 Penyakit Kronis*. Solo: Thibbia.
- Yunus N. (2015). *Hipertensi (Tekanan Darah Tinggi)*. Melalui <http://bekam-nurfaizinyunus-HIPERTENSI-TEKANAN-DARAH-TINGGI%29.htm> (diakses tanggal 10 bulan Februari, 2017 05:45).